

## BAB III METODE PENELITIAN

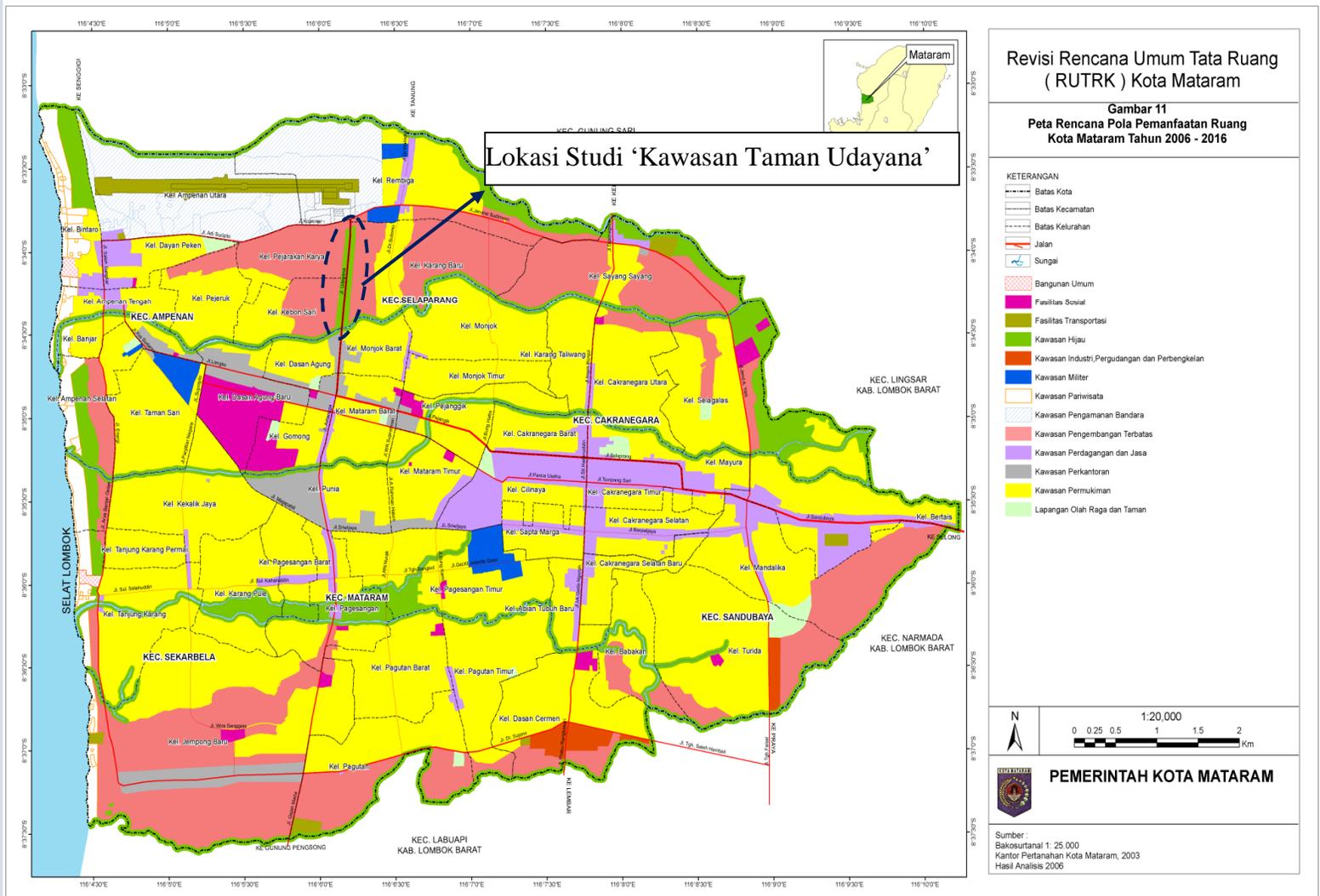
### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Optimalisasi Fungsi ‘Kawasan Taman Udayana’ Sebagai Ruang Publik di Kota Mataram termasuk dalam jenis penelitian kasus dan lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat serta faktor-faktor lain yang juga turut berpengaruh. Penelitian ini juga adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan studi komparatif non hipotesis. Penelitian komparatif non hipotesis adalah penelitian yang mengadakan perbandingan/komparasi antara fenomena di lapangan dengan standar atau kriteria terhadap fenomena tersebut. Oleh karena itu sebelum memulai penelitian, harus ditetapkan standar terhadap fenomena yang akan diteliti dengan dasar landasan yang kuat yang dapat diperoleh dari sumber hukum, peraturan, maupun hasil lokakarya atau penelitian sebelumnya yang membahas mengenai fenomena yang akan diteliti (Arikunto, 1998).

Penelitian dilaksanakan dengan mempelajari kondisi eksisting ‘Kawasan Taman Udayana’ yang selanjutnya dievaluasi dengan membandingkan kondisi tersebut dengan kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menjabarkan kualitas suatu ruang publik. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah *Place Diagram* yang telah dikembangkan oleh PPS sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang ruang publik, dikombinasikan juga dengan kriteria-kriteria ruang publik khususnya di Indonesia.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian Optimalisasi Fungsi ‘Kawasan Taman Udayana’ Sebagai Ruang Publik di Kota Mataram mengambil lokasi studi yaitu ‘Kawasan Taman Udayana’ Kota Mataram yang berlokasi di Jl. Udayana dengan luas area sekitar  $\pm 7.29$  Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai letak lokasi studi ‘Kawasan Taman Udayana’ dapat dilihat pada gambar 3.1 Peta Orientasi wilayah studi.



Sumber : Badan Perencanaan Kota Mataram

**Gambar 3.1**      **Peta Orientasi Wilayah Studi**

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melaksanakan kegiatan survey primer dengan metode-metode yang akan digunakan meliputi;

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh atau di objek penelitian (Riduwan, 2007). Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan maksud meng-*cross check* data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Untuk memudahkan observasi digunakan alat bantu rekaman gambar, tabel isian dan catatan anekdot.

b. Penyebaran Kuisisioner atau Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2007). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait pemanfaatan dan kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan pada sebagian pengunjung 'Kawasan Taman Udayana' yang selanjutnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket tertutup (angket berstruktur). Dalam metode ini responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓) (Riduwan, 2007).

c. Interview

*Interview* atau wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode ini dilakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin (Riduwan, 2007). Wawancara akan dilakukan kepada *stakeholder-stakeholder* yang berkepentingan dalam pengelolaan 'Kawasan Taman Udayana' serta pihak-pihak yang diperkirakan dapat memberikan informasi tentang hal tersebut seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mataram, Bappeda Kota Mataram, serta dinas-

dinas lain yang terkait dengan penataan dan pengelolaan ‘Kawasan Taman Udayana’.

Sedangkan data sekunder berupa data yang telah diolah berupa dokumen maupun hasil penelitian sebelumnya diperoleh melalui survey sekunder. Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dan secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian yaitu : (1) **Studi Literatur**; dilakukan dengan cara mencari materi-materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Literatur diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku-buku, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian, internet ataupun media informasi yang lain. (2) **Survey Instansi**; Instansi yang dituju untuk mencari data-data pendukung adalah Bappeda Kota Mataram, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mataram, Dinas Tata Kota Kota Mataram serta instansi dan organisasi yang dianggap memiliki data atau informasi terkait ruang publik di Kota Mataram. (3) **Studi Penelitian**; dilakukan dengan mencari laporan-laporan penelitian yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan acuan atau gambaran dalam melakukan analisis. Biasanya laporan-laporan yang diambil, selain memiliki kesamaan materi yang dibahas, juga memiliki kesamaan karakteristik wilayah studi agar ketika dijadikan sebagai bahan acuan dapat segera diketahui dampak-dampak yang akan ditimbulkan.

### 3.3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas, sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan suatu metode atau teknik tertentu yang disebut teknik sampling sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan karakteristik dari populasinya (Usman dan Akbar, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pengunjung ‘Kawasan Taman Udayana’ yang berada di lokasi studi ketika dilakukan pengambilan data. Dari populasi ini kemudian diambil sebagian anggotanya yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

### A. Ukuran sampel

Ukuran sampel adalah jumlah anggota dari populasi yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini besarnya populasi adalah yaitu seluruh pengunjung ‘Kawasan Taman Udayana’. Adapun jumlah pengunjung ‘Kawasan Taman Udayana’ sulit untuk diketahui disebabkan jumlahnya yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya (tidak stabil). Dengan demikian maka besarnya anggota sampel yang akan diambil dari kelompok populasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. Metode *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang terpilih
- T : Waktu yang tersedia bagi pelaksanaan penelitian  
(30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)
- t<sub>0</sub> : Waktu tetap lama survey (3 jam/hari x 30 hari = 90 jam/bulan)
- t<sub>1</sub> : Waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit  
(0,2 jam/hari x 30 hari = 6 jam/bulan)

Berdasarkan rumus dan keterangan diatas maka jumlah sampel pengunjung yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 90}{6} = \frac{630}{6} = 105 \text{ responden}$$

### B. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampling nonrandom (*nonprobability sampling*). Adapun jenis metode yang digunakan adalah teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) dimana teknik ini digunakan apabila pemilihan anggota sampel dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi studi ketika dilakukan pengambilan data.

Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah. (Usman dan Akbar, 2008).

### 3.4 Variabel Penelitian (Operasionalisasi Konsep)

#### 3.4.1 Variabel penelitian

Studi ini menggunakan beberapa variabel penelitian agar proses identifikasi dan analisis yang dilakukan nantinya dapat lebih terfokus dan terarah. Beberapa variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### A. Identifikasi karakteristik ruang terbuka publik

Dalam mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka publik yang dijadikan sebagai objek studi yaitu ‘Kawasan Taman Udayana’ Kota Mataram, variabel-variabel yang digunakan meliputi variabel fisik dan unsur-unsur taman karena ruang publik yang diteliti dalam penelitian ini berbentuk taman kota. Pemilihan variabel menggunakan variabel fisik dan unsur-unsur taman didasarkan pada hasil studi literatur pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang ruang publik terutama yang membahas tentang taman kota.

**Tabel 3.1 Variabel Identifikasi Karakteristik Ruang Publik**

Tujuan	Tinjauan Teori / Penelitian Terdahulu	Variabel	Sub Variabel	Item Parameter
Mengetahui karakteristik ‘Kawasan Taman Udayana’	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian dan jenis ruang publik</li> <li>▪ Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung. (Febri Wahyudi Putri – 2009)</li> </ul>	Fisik	Fisik alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Geografi,</li> <li>• Kondisi Topografi</li> </ul>
			Fisik buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana</li> <li>• Sarana</li> <li>• Kondisi tata guna lahan</li> <li>• Sirkulasi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Unsur-unsur Taman Arifin H.S dan Nurhayati (2005 :152) Sulistyantara (1997 : 3) dalam Putri (2009).</li> </ul>	Unsur-unsur Taman	Elemen Lunak ( <i>Soft Material</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman peneduh</li> <li>• Semak</li> <li>• Tanaman penutup tanah</li> <li>• Rumput</li> </ul>
			Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagar</li> <li>• Jalan setapak</li> <li>• Lampu taman</li> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Batu-batuan</li> <li>• Kursi taman</li> <li>• Kolam air mancur</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Papan rambu</li> </ul>

Lanjut ke halaman 62...

Tujuan	Tinjauan Teori / Penelitian Terdahulu	Variabel	Sub Variabel	Item Parameter
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung. (Febri Wahyudi Putri – 2009)</li> <li>▪ Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik oleh Remaja di Kota Malang (Tinjauan Alun-alun Merdeka, Alun-alun Tugu dan Gelanggang Olahraga Gajayana Malang) (Mohammad Ekafitriawan – 2005)</li> </ul>	Pengunjung ruang terbuka publik	Pengunjung 'Kawasan Taman Udayana'  Aktivitas pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pengunjung</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia pengunjung</li> <li>• Aktivitas di hamparan taman</li> <li>• Aktivitas di tempat duduk</li> <li>• Aktivitas di jalan setapak</li> </ul>

Sumber : Studi literatur penelitian terdahulu.

### B. Kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang terbuka publik

Dalam mengidentifikasi kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang terbuka publik di Kota Mataram variabel yang digunakan adalah aspek-aspek dalam *Place Diagram* yang kemudian diolah menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) berdasarkan persepsi dari pengunjung 'Kawasan Taman Udayana'. Pemilihan aspek-aspek pada diagram *place* sebagai variabel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa PPS sebagai organisasi yang bergerak di bidang ruang publik dan telah melakukan proyek evaluasi pada ruang publik-ruang publik di berbagai belahan dunia berhasil menemukan bahwa ruang publik yang sukses dan berkualitas memiliki keempat aspek ini sebagai kunci utama keberhasilan ruang publik tersebut. Selain itu pengembangan diagram *place* oleh PPS juga dimaksudkan untuk membantu dalam kegiatan evaluasi kualitas suatu ruang publik apakah ruang publik tersebut berkualitas baik atau buruk. Aspek-aspek diagram *place* yang diterapkan sebagai variabel utama dalam menilai kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik yaitu akses dan *linkage*, kenyamanan dan citra, penggunaan dan aktivitas, dan terakhir yaitu sosiabilitas. Pengaplikasian keempat variabel ini dalam berbagai proyek evaluasi ruang publik yang dilakukan PPS menunjukkan bahwa keempat variabel ini telah teruji dapat secara efektif dimanfaatkan sebagai variabel dalam menilai kualitas suatu ruang publik.

**Tabel 3.2 Variabel Kualitas Ruang Publik**

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Item Parameter	
Mengetahui kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram.	Akses dan Linkage	Kemudahan menjangkau publik dalam ruang	Dapat dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki.	
			Dapat dan mudah dijangkau oleh berbagai moda kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.	
			Ketersediaan tempat pemberhentian (halte) angkutan umum di sekitar lokasi.	
			Ketersediaan lahan parkir di sekitar lokasi.	
			Dapat dan mudah dijangkau oleh orang dengan kebutuhan khusus (lansia, ibu hamil dan penyandang cacat).	
	Kemudahan memperoleh angkutan umum.	Ketersediaan, kondisi dan pemanfaatan fasilitas pejalan kaki.	Kondisi fasilitas pejalan kaki di sekitar 'Kawasan Taman Udayana'.	
			Pemanfaatan fasilitas pejalan kaki oleh penggunanya.	
			Jumlah dan kondisi fasilitas penyeberangan jalan.	
			Kesan pengunjung selama berada di ruang publik.	
			Kehadiran petugas keamanan didalam dan disekitar ruang publik.	
Kenyamanan dan Citra	Keamanan	Kebersihan (Sampah dan Sanitasi)	Kehadiran petugas parkir di area parkir.	
			Keamanan kendaraan di area parkir.	
			Kinerja petugas kebersihan di ruang publik.	
			Jumlah tempat sampah yang mencukupi.	
			Kesesuaian letak tempat sampah.	
	Kondisi lingkungan			Kondisi fisik tempat sampah yang memadai.
				Rit pengambilan sampah harian.
				Jumlah toilet umum yang mencukupi .
				Kesesuaian lokasi toilet umum.
				Kondisi fisik toilet umum.
			Partisipasi pengguna dalam menjaga kebersihan ruang publik.	
			Jumlah vegetasi tanaman di ruang publik mencukupi.	
			Kondisi vegetasi tanaman di ruang publik terawat.	
			Perawatan vegetasi tanaman di ruang publik.	

Lanjut ke halaman 64...

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Item Parameter
			Bebas dari polusi yang disebabkan lalu lintas kendaraan di sekitar ruang publik.
			Bebas dari kebisingan yang disebabkan lalu lintas kendaraan di sekitar ruang publik.
		Ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan fasilitas untuk duduk.	Jumlah fasilitas untuk duduk mencukupi.
			Kondisi fasilitas untuk duduk memadai.
			Kesesuaian lokasi tempat duduk.
			Pemanfaatan fasilitas untuk duduk oleh pengunjung.
			Ruang publik dapat dimanfaatkan sepanjang hari.
		Kebebasan pemanfaatan ruang.	Ruang publik dapat dimanfaatkan oleh berbagai golongan dan usia.
			Dapat dimanfaatkan oleh orang dengan kebutuhan khusus (lansia, ibu hamil, dan penyandang cacat).
	Penggunaan dan Aktivitas	Ruang publik dapat digunakan untuk aktivitas rekreasi (jalan-jalan, bermain, belajar, 'nogkrong', makan-makan, dll).	Ketersediaan fasilitas makan dan minum.
			Kondisi fasilitas makan dan minum memadai.
			Kesesuaian lokasi fasilitas makan dan minum.
		Ruang publik dapat digunakan untuk aktivitas olahraga.	Ketersediaan fasilitas olahraga di ruang publik.
			Kondisi fasilitas olahraga di ruang publik.
		Pengelolaan ruang publik.	Pengelolaan dan pemeliharaan ruang publik saat ini.
	Sosiabilitas (keramahan)	Memberikan perasaan senang dan betah selama berada di ruang publik.	Cocok sebagai lokasi untuk berkumpul dengan keluarga atau teman.
			Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing.

Sumber : *Place Diagram* oleh PPS diakses melalui [www.pps.org](http://www.pps.org)

### 3.4.2 Skala pengukuran variabel

Dalam penelitian ini pengukuran masing-masing variabel menggunakan metode skala pengukuran *Likert* utamanya skala *likert* 5 (lima) butir. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian atau gejala sosial yang ditetapkan sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2007).

Penggunaan skala pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pengunjung tentang kualitas ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik yang diidentifikasi melalui tingkat kepuasan dan kepentingan masing-masing item parameter dalam setiap variabel yang digunakan. Dalam aplikasinya di lapangan pengunjung ‘Kawasan Taman Udayana’ memberikan pendapatnya terhadap masing-masing item parameter kualitas ruang publik pada angket (kuisisioner) yang diberikan oleh peneliti.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, metode analisis evaluatif, dan metode analisis *development*. Berikut ini dipaparkan tentang analisis-analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini

#### 3.5.1 Analisis deskriptif karakteristik fisik ‘Kawasan Taman Udayana’

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang fakta-fakta atau karakteristik yang dimiliki suatu populasi atau fenomena, dimana dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menggambarkan karakteristik fisik dari ‘Kawasan Taman Udayana’ Kota Mataram dan karakteristik dari pengunjungnya. Karakteristik fisik yang dibahas meliputi karakteristik fisik alami, fisik binaan, serta unsur-unsur taman karena ruang publik yang dijadikan objek dalam penelitian ini berbentuk taman kota. Karakteristik fisik alami meliputi antara lain kondisi geografis, jenis tanah, kontur, vegetasi, dan sebagainya. Sedangkan karakteristik fisik binaan yang diuraikan meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di ‘Kawasan Taman Udayana’ seperti tempat parkir, tempat ibadah, jalur pedestrian, tempat duduk, dan sebagainya. Sedangkan untuk menganalisis unsur-unsur taman parameter penilaian yang digunakan menggunakan beberapa standar yang diuraikan pada tabel 3.3.

Sedangkan untuk mengetahui karakteristik pengunjung di taman amatan dilakukan dengan cara mengobservasi dan memperhatikan jumlah pemakai, jenis kelamin pengunjung mana yang lebih dominan, umur menurut golongan, waktu kunjungan, frekuensi dan lama kunjungan, motivasi kunjungan, aktivitas yang dilakukan, dan moda angkutan yang digunakan untuk mengakses lokasi studi. Metode analisis yang digunakan adalah secara deskriptif *eksplanatory*. Selain itu, juga menggunakan gambar dan foto sebagai pelengkap secara visual dan spasial dalam pendeskripsian aktivitas.

**Tabel 3.3 Parameter Penilaian Karakteristik Taman**

No.	Unsur Taman	Item	Standar penampilan	Contoh
1.	Elemen Lunak ( <i>Soft material</i> )	a. Tanaman Peneduh	Tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, dan perakarannya tidak merusak daerah sekelilingnya. Tinggi tanaman lebih dari 2m dari atas tanah dengan jarak tanam $\pm$ 5m atau disesuaikan dengan kondisi taman dan jenis dan bentuk pohon.	Ketapang, Belimbing, Kirai Payung, Flamboyan, Angsana, Akasia.
		b. Semak	Bentuk dan warna tanaman buat daun yang serasi, tumbuh dengan baik, dan subur, dan bebas dari hama, sampah, puing dan batuan.	Pangkas kuning, Teh-tehan, Puring, Melati.
		c. Tanaman Penutup Tanah	Memiliki ukuran ketinggian 0,05 – 0,50 m, subur, dan bersih.	Krokot, Jamburan, Arachis, Lantana, Sutra Bombay.
		d. Rumput	Hijau, subur dan rapat; tidak ada tanaman liar; bebas dari sampah dan kotoran, tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga, ketinggian rumput gajah sekitar 3 cm dan rumput manila atau peking sekitar 2 cm.	Rumput Gajah, Rumput Manila, Rumput Manila, Rumput Jarum, Rumput Peking
2.	Elemen Keras ( <i>Hard material</i> )	a. Pagar	Tidak mudah goyah, rapi, dan serasi	Pagar bambu, Pagar kayu, Pagar besi, Pagar cor, Pagar kombinasi.
		b. Jalan Setapak	Pemeliharaan jalan setapak dilakukan untuk membersihkan kotoran atau sampah yang ada disekitar jalan. Bila digunakan <i>grassblock</i> , berarti secara teratur rumput-rumputnya dipotong sebulan sekali. Kebutuhan total lebar minimum 2 orang pejalan kaki berpapasan sebesar 150 cm.	Jalan setapak dari bahan batu kerikil/koral, entepan batu kali, beton sikat, <i>conblok</i> , <i>grassblock</i> , atau tanah terbuka.
		c. Lampu Taman	Dipasang tegak dan rapi; kabel tertutup rapi; cat tidak terkelupas; nyala (berfungsi). Tinggi lampu antara 4 – 6 m untuk jarak penempatan antar lampu 10 – 15 m.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lampu taman dari plastik, <i>acrilik</i></li> <li>▪ Lampu taman dari stainless steel</li> <li>▪ Lampu taman dari kayu, bambu, rotan</li> <li>▪ Lampu taman dari beton</li> <li>▪ Lampu taman dari bahan tembaga</li> <li>▪ lampu taman dari bahan aluminium</li> <li>▪ Lampu taman dari batu alam</li> <li>▪ Lampu taman dari botol</li> </ul>

No.	Unsur Taman	Item	Standar penampilan	Contoh
		d. Tempat Sampah	Ditempatkan di lokasi strategis, mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna taman dengan desain yang menarik. Selalu bersih, cat tidak terkelupas, tidak pecah atau penyok, dan tidak berbau. Jarak penempatan tempat sampah 15 – 20m, mempunyai dua fungsi sampah, ringan, tidak mudah basah, tinggi 60 – 76 cm.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tempat sampah dari bahan plastik atau karet</li> <li>▪ Tempat sampah dari bahan besi</li> </ul>
		e. Batu-batuan	Ukuran atau bentuknya harus sesuai dengan luas taman yang akan dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Batu-batuan pada jalan setapak</li> <li>▪ Batu-batuan pada pagar</li> <li>▪ Batu-batuan pada kolam air mancur</li> </ul>
		f. Kursi Taman	Kursi sebaiknya terbuat dari semen, besi atau bahan lain yang tahan terhadap perubahan cuaca. Kursi harus tetap bersih dan tidak rusak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kursi taman berbahan kayu</li> <li>▪ Kursi taman berbahan besi</li> <li>▪ Kursi taman berbahan beton cor</li> <li>▪ Kursi taman berbahan kombinasi</li> </ul>
		g. Kolam Mancur	Air Cukup baik dan kuat, indah serasi, berfungsi dengan baik (keluar air, ada sirkulasi air, tidak dalam keadaan kering, dan bersih dari lumut, sampah, atau kotoran lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kolam air mancur alun-alun Merdeka Kota Malang</li> <li>▪ Kolam air mancur alun-alun tugu Kota Malang.</li> </ul>
		h. Gazebo	Gazebo harus tetap bersih dan atap tidak boleh rusak.	
		i. Papan Rambu	Jangan sampai miring atau roboh: Warna cerah dan tidak kusam; Mudah terlihat orang; Dapat dibaca dengan baik dan tidak menghalangi pemandangan indah dan aman (tidak mudah dicuri orang).	

Sumber : Arifin H.S dan Nurhayati (2005 :152)

### 3.5.2 Analisis deskriptif-evaluatif (Analisis IPA - *Importance Performance Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik masyarakat Kota Mataram berdasarkan persepsi pengguna. Dalam mengevaluasi kualitas kinerja ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik digunakan beberapa variabel yang telah ditentukan sebelumnya yang dianggap sebagai komponen-komponen penting dalam membentuk suatu ruang publik yang berkualitas. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kualitas kinerja dari masing-masing variabel berdasarkan persepsi pengguna ‘Kawasan Taman Udayana’ dalam menentukan kualitas Taman Udayana sebagai ruang publik.

Metode ini merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas atau kondisi suatu obyek ke dalam bentuk dua dimensi. Adapun aspek-aspek yang digunakan sebagai variabel antara lain aksesibilitas, kegunaan dan aktivitas, kenyamanan dan citra serta sosiabilitas. Dalam analisis ini lokasi masing-masing variabel dalam diagram kartesius selanjutnya akan diwakili oleh huruf x dan y, dimana x merupakan persepsi terhadap kualitas ruang publik yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna, sedangkan y merupakan tingkat kepentingan pengguna. Tingkat kepentingan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepentingan menurut persepsi pengguna terhadap ruang publik yang digunakan (‘Kawasan Taman Udayana’ Kota Mataram). Adapun rumusan yang digunakan dalam analisis ini menurut Supranto (2001: 241-242) meliputi :

1. Pembobotan

Dalam penelitian ini pembobotan terhadap masing-masing variabel dilakukan dengan mempergunakan skala Likert yang terdiri atas lima tingkat bobot. Penilaian terhadap tingkat kepentingan terdiri dari skala sangat penting, penting, ragu-ragu, tidak penting, dan sangat tidak penting. Kemudian masing-masing penilaian tersebut diberikan bobot sebagai berikut :

Jawaban “sangat penting” diberi bobot 5;

Jawaban “penting” diberi bobot 4;

Jawaban “ragu-ragu” diberi bobot 3;

Jawaban “tidak penting” diberi bobot 2;

Jawaban “sangat tidak penting” diberi bobot 1.

Sedangkan penilaian kualitas dimulai dari skala sangat puas, puas, ragu-ragu, tidak puas, dan sangat tidak puas. Kelima penilaian ini selanjutnya diberi bobot masing-masing sebagai berikut :

Jawaban “sangat puas” diberi bobot 5;

Jawaban “puas” diberi bobot 4;

Jawaban “ragu-ragu” diberi bobot 3;

Jawaban “tidak puas” diberi bobot 2;

Jawaban “sangat tidak puas” diberi bobot 1.

## 2. Tingkat Kesesuaian ( $TK_i$ )

Kepuasan pengguna digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan aspek-aspek dalam ruang terbuka publik. Pengguna akan merasa puas apabila penilaian terhadap kualitas ruang terbuka publik (*supplies*) sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan pengguna (*demands*), yaitu dengan nilai tingkat kesesuaian 100%. Apabila nilai tingkat kesesuaian melebihi 100% maka pengguna dinilai sangat puas terhadap kualitas dari variabel tersebut, sedangkan jika tingkat kesesuaiannya bernilai dibawah 100% menandakan terdapat satu atau beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga kepuasan pengguna dapat terpenuhi. Tingkat kesesuaian dapat diperoleh dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

$T_{ki}$  = Tingkat kesesuaian

$X_i$  = Skor penilaian persepsi terhadap kualitas ruang terbuka publik

$Y_i$  = Skor penilaian kepentingan ruang terbuka publik

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna secara menyeluruh dilakukan penjumlahan tingkat kesesuaian seluruh atribut dengan membaginya dengan banyaknya jumlah atribut. Sedangkan nilai kriteria puas atau tidaknya pengguna diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana

interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas.

### 3. Diagram Kartesius

*Importance Performance Analysis* dalam operasionalnya menggunakan sebuah matrik atau diagram yaitu diagram kartesius. Diagram kartesius merupakan suatu bangun dua dimensi yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik  $(\bar{X}, \bar{Y})$ , dimana  $\bar{X}$  merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi atau kepuasan pengguna terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat dalam di dalam ruang terbuka publik., sedangkan  $\bar{Y}$  adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna.

Selanjutnya sumbu mendatar ( $X$ ) akan diisi oleh skor tingkat pelaksanaan, sedangkan sumbu tegak ( $Y$ ) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata tingkat persepsi

$\bar{Y}$  = Skor rata-rata tingkat kepentingan

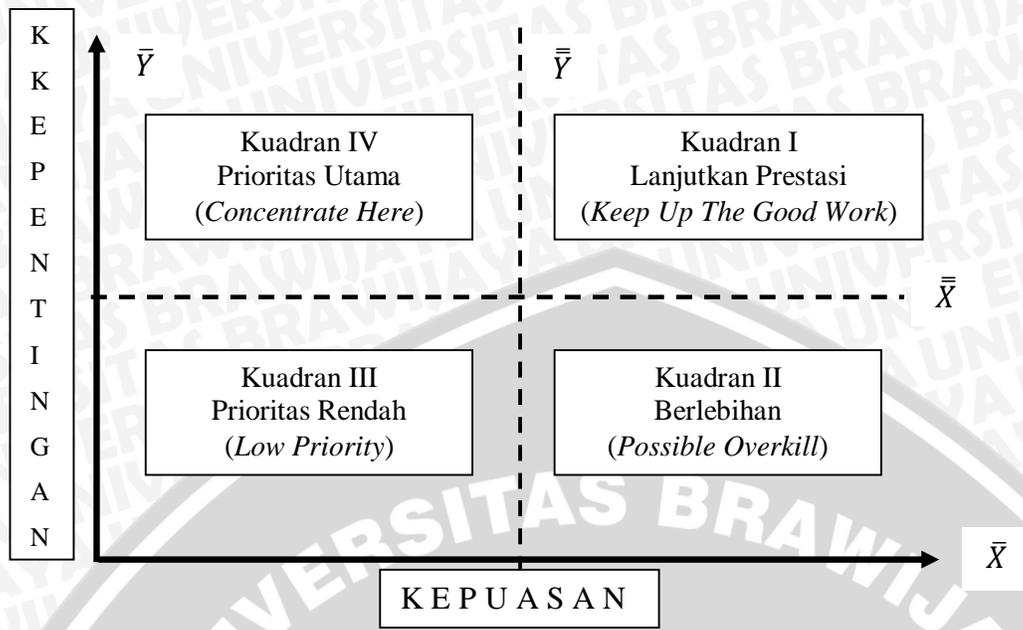
$n$  = Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius yaitu titik-titik  $(\bar{X}, \bar{Y})$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Keterangan :  $K$  = banyaknya item/ atribut/ variabel/ fakta yang dinilai pengguna.

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3.2** Diagram *Importance Performance Analysis (IPA)*  
 Sumber : Supranto (2001)

Strategi yang dapat dilakukan berkenaan dengan posisi masing-masing variabel pada keempat kuadran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kuadran I (Lanjutkan Prestasi / *Keep Up The Good Work*)

Menunjukkan unsur pokok yang dianggap penting oleh pengguna dan faktor-faktor yang dianggap penting oleh pengguna telah sesuai dengan yang dirasakannya sehingga tingkat kepuasan relatif tinggi. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan kualitas kinerjanya oleh ruang terbuka publik, karena semua variabel ini menjadikan ruang atau tempat tersebut memiliki nilai unggul di mata penggunanya.

b. Kuadran II (Berlebihan / *Possible Overkill*)

Kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dan dirasakan terlalu berlebihan, namun tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna saat berada di ruang terbuka publik sangat tinggi. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi agar biaya pembangunan dan pemeliharaan ruang publik dapat dihemat.

c. Kuadran III (Prioritas Rendah / *Low Priority*)

Kuadran ini memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dan pada kenyataannya kualitas yang ditampilkan tidak terlalu istimewa. Peningkatan variabel-

variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna sangat kecil.

d. Kuadran IV (Prioritas Utama / *Concentrate Here*)

Pada kuadran ini menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pengguna, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap penting oleh pengguna, namun dari pihak manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan kepentingan yang diharapkan pengguna sehingga tingkat kepuasan yang diperoleh terhadap faktor atau atribut ini sangat rendah. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus menjadi prioritas utama dari manajemen atau pengelola untuk lebih memfokuskan pada peningkatan kinerjanya sehingga dapat memenuhi kualitas yang diharapkan oleh pengguna. Caranya adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan secara terus menerus sehingga kualitas variabel yang ada dalam kuadran ini akan meningkat.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas mengenai kualitas 'Kawasan Taman Udayana' berdasarkan persepsi pengunjung, dilakukan pengelompokan kualitas dari masing-masing item kriteria dengan membuat suatu kelas interval kualitas dengan cara menyusun rentang tingkat kesesuaian yang diperoleh menjadi lima kelas interval kualitas. Pengelompokan ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Anto Dajan dan Ronald E. Walpole dalam buku pengantar statistika yang mereka tulis. Dalam buku-buku tersebut dikemukakan bahwa dalam suatu penelitian, penentuan jumlah kelas umumnya tergantung pertimbangan-pertimbangan praktis yang masuk akal dari pengolah data sendiri. Mengenai hal tersebut, metode statistik tidak pernah memberikan suatu aturan yang tertentu yang secara mutlak harus diikuti (Dajan, 1973:83), namun biasanya banyak selang kelas diambil antara 5 kelas (minimum) hingga 20 kelas (Walpole, 1995:51).

Pengelompokan menjadi 5 kelas kualitas juga bermaksud untuk menyesuaikan dengan skala *likert* lima butir dan bobot penilaian yang digunakan dalam kuisioner dan analisis IPA pengunjung Kawasan Udayana dalam menilai kualitas 'Kawasan Taman Udayana'. Dalam skala *likert* yang digunakan, persepsi dan kepentingan pengunjung digambarkan melalui skala 1 (sangat tidak puas / sangat tidak penting) sampai dengan 5 (sangat puas / sangat penting). Oleh karena dalam pengelompokannya, kelas kualitas juga akan dikelompokkan menjadi lima kelas kualitas yaitu Kelas Kualitas Sangat Tidak Baik, Kelas Kualitas Tidak Baik, Kelas Kualitas Cukup Baik, Kelas Kualitas Baik, dan Kelas

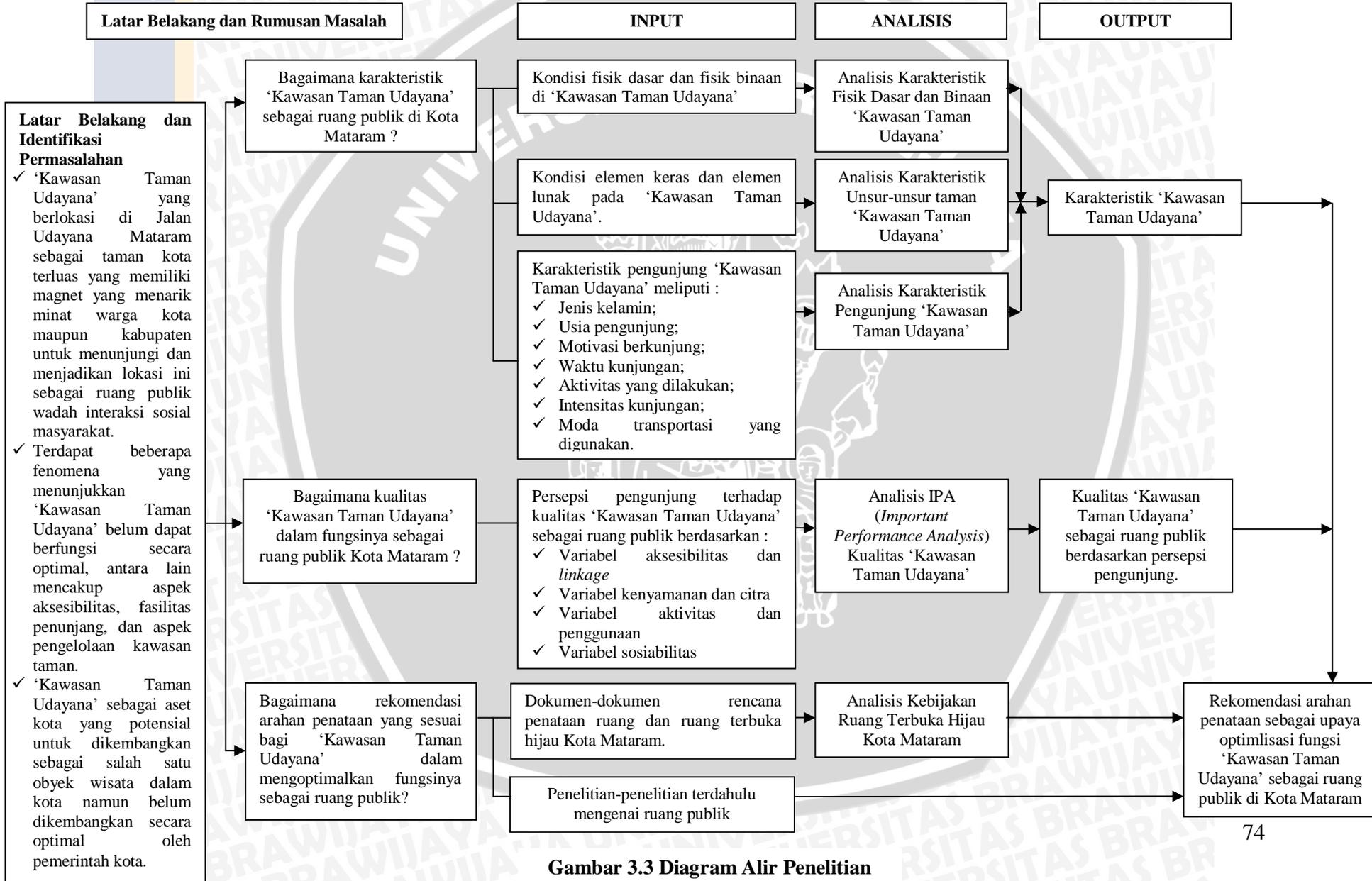
Kualitas Sangat Baik. Dalam pemberian nama masing-masing kelas interval didasarkan dari asumsi bahwa besar kecilnya prosentase tingkat kesesuaian masing-masing item kriteria menggambarkan baik buruknya kualitas item kriteria tersebut menurut persepsi pengunjung.

### 3.5.3 Analisis *Development*

Analisis *development* digunakan untuk menguraikan arahan penataan dalam upaya optimalisasi fungsi 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram dalam bentuk uraian deskriptif. Dalam analisis *development* yang dilakukan bersumber dari hasil analisis IPA telah dilakukan sebelumnya terutama dari hasil diagram kartesius IPA. Dari diagram kartesius IPA dapat diketahui item-item kriteria yang menjadi prioritas dalam upaya penataan dan perbaikan 'Kawasan Taman Udayana'. Item-item kriteria yang menjadi prioritas adalah yang berada pada kuadran III (prioritas rendah) dan kuadran IV (prioritas utama) diagram kartesius IPA karena pada kuadran ini menunjukkan item kriteria tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengunjung ketika berada di lokasi studi. Selanjutnya dari item-item kriteria tersebut disusun konsep penataan, respon penataan dan arahan rekomendasi penataan dan perbaikannya. Dalam rekomendasi yang diajukan diusahakan untuk tetap mengacu pada standar mengenai kualitas yang berlaku bagi item kriteria tersebut.



### 3.6 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.3 Diagram Alir Penelitian

### 3.7 Desain Survey

**Tabel 3.4 Desain Survey**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data/Informasi/ Item Parameter	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram.	Karakteristik fisik ruang publik.	Karakteristik alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Geografi;</li> <li>• Kondisi Topografi;</li> <li>• Kondisi Geologi;</li> <li>• Kondisi Iklim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Observasi lapangan;</li> <li>○ Wawancara pengelola dan dinas-dinas terkait.</li> </ul> </li> <li>• Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>○ RDTRK Unit Pengembangan. Wilayah (UPW) Barat dan Tengah.</li> <li>○ Masterplan RTH Kota Mataram.</li> <li>○ Studi-studi yang membahas 'Kawasan Taman Udayana'.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif eksploratif karakteristik fisik 'Kawasan Taman Udayana' untuk mengetahui karakteristik fisik 'Kawasan Taman Udayana' sebagai kondisi eksisiting lokasi studi.</li> </ul>	Karakteristik fisik 'Kawasan Taman Udayana' sebagai Ruang Publik di Kota Mataram
			Karakteristik Binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi tata guna lahan;</li> <li>• Sarana;</li> <li>• Prasarana;</li> <li>• Sirkulasi.</li> </ul>			
		Unsur-unsur Taman	Elemen Lunak ( <i>Soft Material</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman peneduh;</li> <li>• Semak;</li> <li>• Tanaman penutup tanah;</li> <li>• Rumput.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif eksploratif karakteristik pengunjung dan aktivitas yang dilakukan pengunjung di 'Kawasan Taman Udayana' untuk mengetahui karakteristik pengunjung 'Kawasan Taman Udayana' sebagai kondisi eksisiting lokasi studi.</li> </ul>		
			Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagar;</li> <li>• Jalan setapak;</li> <li>• Lampu taman;</li> <li>• Tempat sampah;</li> <li>• Batu-batuan;</li> <li>• Kursi taman;</li> <li>• Kolam air mancur;</li> <li>• Gazebo;</li> <li>• Papan rambu.</li> </ul>			
	Pengunjung ruang publik		Pengunjung 'Kawasan Taman Udayana'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pengunjung;</li> <li>• Jenis kelamin;</li> <li>• Usia pengunjung.</li> </ul>			
			Aktivitas pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas di hamparan taman;</li> <li>• Aktivitas di tempat duduk;</li> <li>• Aktivitas di jalan setapak.</li> </ul>			
2.	Mengetahui kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram.	Akses dan <i>Linkage</i>	Kemudahan dan menjangkau publik.	dalam ruang	Dapat dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki. Dapat dan mudah dijangkau oleh berbagai moda kendaraan pribadi maupun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Observasi lapangan</li> <li>○ Kuisisioner pengunjung</li> </ul> </li> <li>○ Analisis deskriptif-evaluatif.</li> <li>○ Analisis kualitas ruang publik dengan metode <i>Importance</i>.</li> </ul>	Kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram

Lanjut ke halaman 76...

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data/Informasi/ Item Parameter	Sumber Data	Metode Analisis	Output
				kendaraan umum. Ketersediaan tempat pemberhentian (halte) angkutan umum di sekitar lokasi. Ketersediaan lahan parkir di sekitar lokasi. Dapat dan mudah dijangkau oleh orang dengan kebutuhan khusus (lansia, ibu hamil dan penyandang cacat). Kemudahan memperoleh angkutan umum.		<i>Performance Analysis</i> (IPA) untuk mengevaluasi kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna ruang publik.	berdasarkan persepsi penggunaannya.
		Ketersediaan, kondisi dan pemanfaatan fasilitas pejalan kaki.		Kondisi fasilitas pejalan kaki di sekitar 'Kawasan Taman Udayana'. Pemanfaatan fasilitas pejalan kaki oleh penggunaannya. Jumlah dan kondisi fasilitas penyebrangan jalan.			
	Kenyamanan dan Citra		Kesan	Kesan pengunjung selama berada di ruang publik.			
			Keamanan	Kehadiran petugas keamanan didalam dan disekitar ruang publik. Kehadiran petugas parkir di area parkir. Keamanan kendaraan di area parkir.			
		Kebersihan (Sampah dan Sanitasi)		Kinerja petugas kebersihan di ruang publik. Jumlah tempat sampah yang mencukupi. Kesesuaian letak tempat sampah. Kondisi fisik tempat sampah yang memadai. Rit pengambilan sampah harian.			

Lanjut ke halaman 77...

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data/Informasi/ Item Parameter	Sumber Data	Metode Analisis	Output
				<p>Jumlah toilet umum yang mencukupi.</p> <p>Kesesuaian lokasi toilet umum.</p> <p>Kondisi fisik toilet umum.</p> <p>Partisipasi pengguna dalam menjaga kebersihan ruang publik.</p>			
			Kondisi lingkungan	<p>Jumlah vegetasi tanaman di ruang publik mencukupi.</p> <p>Kondisi vegetasi tanaman di ruang publik terawat.</p> <p>Perawatan vegetasi tanaman di ruang publik.</p> <p>Bebas dari polusi yang disebabkan lalu lintas kendaraan di sekitar ruang publik.</p> <p>Bebas dari kebisingan yang disebabkan lalu lintas kendaraan di sekitar ruang publik.</p>			
			Ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan fasilitas untuk duduk.	<p>Jumlah fasilitas untuk duduk mencukupi.</p> <p>Kondisi fasilitas untuk duduk memadai.</p> <p>Kesesuaian lokasi tempat duduk.</p>			
			Penggunaan dan Aktivitas	<p>Pemanfaatan fasilitas untuk duduk oleh pengunjung.</p> <p>Ruang publik dapat dimanfaatkan sepanjang hari.</p>			
			Kebebasan pemanfaatan ruang	<p>Ruang publik dapat dimanfaatkan oleh berbagai golongan dan usia.</p> <p>Dapat dimanfaatkan oleh orang dengan kebutuhan khusus(lansia, ibu hamil, dan penyandang cacat).</p>			

Lanjut ke halaman 78...

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data/Informasi/ Item Parameter	Sumber Data	Metode Analisis	Output
			Ruang publik dapat digunakan untuk aktivitas rekreasi (jalan-jalan, bermain, belajar, 'nogkrong', makan-makan, dll).	Ketersediaan fasilitas makan dan minum. Kondisi fasilitas makan dan minum memadai. Kesesuaian lokasi fasilitas makan dan minum.			
			Ruang publik dapat digunakan untuk aktivitas olahraga.	Ketersediaan fasilitas olahraga di ruang publik. Kondisi fasilitas olahraga di ruang publik.			
			Pengelolaan ruang publik.	Pengelolaan dan pemeliharaan ruang publik saat ini.			
		Sosiabilitas (keramahan)	Memberikan perasaan senang dan betah selama berada di ruang publik.	Cocok sebagai lokasi untuk berkumpul dengan keluarga atau teman. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing.			
3.	Mengetahui arahan konsep penataan 'Kawasan Taman Udayana' dalam upaya mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik.	Arahan konsep penataan fisik ruang publik. Arahan konsep penataan non fisik ruang publik.	Perbaikan dan penataan fisik dasar, fisik binaan, dan unsur-unsur taman pada ruang terbuka publik. Perbaikan dan penataan aspek non fisik pada ruang terbuka publik sesuai dengan aspek-aspek pada <i>place diagram</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik alami;</li> <li>• Kondisi fisik binaan;</li> <li>• Unsur-unsur taman (elemen lunak dan elemen keras).</li> <li>• Akses dan Linkage;</li> <li>• Kenyamanan dan citra;</li> <li>• Penggunaan dan aktivitas;</li> <li>• Sosiabilitas (keramahan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>o Observasi lapangan;</li> <li>o Kuisioner pengujung;</li> <li>o Wawancara pengelola; dan dinas terkait.</li> </ul> </li> <li>• Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>o RDTRK Unit Pengembangan Wilayah (UPW) Barat dan Tengah.</li> <li>o Masterplan RTH Kota Mataram.</li> <li>o Studi-studi, standar dan peraturan yang membahas tentang penataan ruang publik.</li> </ul> </li> </ul>	<b>Analisis Development</b> Uraian deskriptif rekomendasi arahan penataan 'Kawasan Taman Udayana' pada item-item yang menjadi prioritas penataan berdasarkan hasil analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	Rekomendasi arahan penatan 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram.

Sumber : Studi literatur,2009